

# TUGAS TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TIARA PEKANBARU

ANNISA DARMA YANTI<sup>1</sup>, TUTI ANDRIANI<sup>2</sup>, NINI ARYANI<sup>3</sup>, MUHAMMAD ARIF SUFYAN BIN JAMALUDDIN<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>, STKIP 'Aisyiyah Riau, Indonesia<sup>3</sup>, Universitas Kebangsaan Malaysia, Malaysia<sup>4</sup>  
Email: annisadarmay@gmail.com, tutiandriani@uin-suska.ac.id, nini.aryani@gmail.com, arifsufyankittis@gmail.com

## *(Article History)*

*Received November 22, 2024; Revised December 05, 2024; Accepted December 22, 2024*

***Abstract: The Role of Educators in Improving the Quality of Education in the Era of Technological Disruption at Tiara Integrated Islamic Elementary School, Pekanbaru***

*In the era of technological disruption, the roles and responsibilities of educators in improving the quality of education have become increasingly complex and dynamic. Teachers are not only required to adapt to technological advancements but also to continuously develop new competencies relevant to ongoing changes. This study aims to analyze the roles of educators in enhancing the quality of education during the technological disruption era at Tiara Integrated Islamic Elementary School (SDIT) in Pekanbaru. Using a qualitative approach with field study methods, the research seeks to explore educators' tasks in utilizing technology, addressing challenges, and implementing innovative teaching strategies. Data sources were obtained from key informants, namely the principal and teachers. Data collection techniques included interviews and observations. The data analysis stages involved data collection, reduction, and interpretation. In facing the era of technological disruption, educators at Tiara SDIT Pekanbaru carry out various strategic tasks to improve the quality of education. Various strategies are also implemented to enhance educators' competencies through training and workshops on educational technology. Another strategy involves strengthening students' character through value-based education. Through these efforts, the quality of education at SDIT Tiara Pekanbaru continues to improve by effectively leveraging available technology.*

***Keywords:*** *Educators, Quality of Education, Technological Disruption.*

**Abstrak: Tugas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi Teknologi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Pekanbaru**

Di era disrupsi teknologi, peran dan tanggung jawab mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan semakin kompleks dan dinamis. Guru tidak hanya harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga perlu terus mengembangkan kompetensi baru yang relevan dengan perubahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tugas tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi teknologi

pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tiara Pekanbaru. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, penelitian ini bertujuan mengungkap tugas tenaga pendidik memanfaatkan teknologi, menghadapi tantangan, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif. Sumber data diperoleh dari informan dalam penelitian yakni kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data dan interpretasi data. Dalam menghadapi era disrupsi teknologi, tenaga pendidik di SDIT Tiara Pekanbaru menjalankan berbagai tugas strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai macam strategi juga diterapkan sebagai upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan *workshop* teknologi pendidikan. Strategi selanjutnya adalah penguatan karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai. Dengan berbagai upaya tersebut, maka kualitas pendidikan di SDIT Tiara Pekanbaru akan terus meningkat dengan pemanfaatan teknologi yang ada.

**Kata Kunci:** Tenaga Pendidik, Kualitas Pendidikan, Disrupsi Teknologi

## PENDAHULUAN

**P**endidik memiliki peran krusial dalam pendidikan untuk membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.

Dari perspektif pembelajaran, peran pendidik di masyarakat Indonesia tetap dominan, meskipun perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pengetahuan alternatif dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu memenuhi kriteria profesionalitas, baik dalam klasifikasi pendidikan maupun kompetensi pribadi (Wahyudi, 2012). Pada era disrupsi teknologi saat ini, perubahan ini semakin cepat dan mendalam. Disrupsi teknologi merujuk pada perubahan besar yang disebabkan oleh kemunculan teknologi baru yang mengubah cara kerja tradisional, termasuk dalam sistem pendidikan (Lamuri & Laki, 2022).

Disrupsi teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), *big data*, serta *internet of things* (IoT) telah mempengaruhi cara institusi pendidikan beroperasi, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana materi pendidikan disampaikan. Teknologi yang semakin maju juga mengharuskan sistem pendidikan untuk beradaptasi, sehingga peran dan tanggung jawab tenaga pun harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman (Rahman, 2023).

Tenaga pendidik, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap proses pembelajaran, menghadapi tantangan yang besar. Tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, mereka juga harus mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pengajaran. Penggunaan teknologi digital, seperti *platform* pembelajaran daring, aplikasi edukasi, hingga penggunaan alat

berbasis kecerdasan buatan, kini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru dan dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses, memproses, dan menganalisis informasi yang tersedia secara luas di dunia maya. Hal ini memerlukan kompetensi baru, mulai dari kemampuan literasi digital, hingga pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rambe, 2024). Dalam konteks paradigma pendidikan masa depan, penting untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini berarti, baik pendidik maupun peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang semakin digital dan berfokus pada kebutuhan pasar kerja di masa depan. Beberapa peneliti juga berpendapat bahwa perubahan paradigma pendidikan dapat terlihat dari penerapan model pembelajaran (Adam *et al.*, 2022).

Tantangan lain yang dihadapi oleh tenaga pendidik di era disrupsi teknologi adalah bagaimana memastikan inklusivitas dalam pendidikan. Teknologi menawarkan banyak keuntungan, namun juga menghadirkan potensi kesenjangan, terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses terhadap perangkat atau infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, baik tenaga pendidik maupun kependidikan perlu memikirkan solusi yang kreatif untuk mengatasi kesenjangan digital ini, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi dalam Pendidikan (Nurhidayatullah, 2024).

Pemilihan SDIT Tiara Pekanbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, SDIT Tiara Pekanbaru dikenal sebagai salah satu sekolah berbasis Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan pendidikan berkualitas di Pekanbaru. Sekolah ini telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis agama. Kedua, SDIT Tiara Pekanbaru menghadapi tantangan nyata yang dihadapi oleh banyak sekolah berbasis agama, seperti menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Ketiga, lingkungan SDIT Tiara Pekanbaru mencerminkan keragaman tingkat adaptasi terhadap teknologi di kalangan tenaga pendidik, siswa, dan orang tua. Hal ini memberikan peluang untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai strategi, tantangan, serta dampak penerapan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, SDIT Tiara Pekanbaru menjadi lokasi yang strategis untuk mengeksplorasi peran tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran, tugas, dan tanggung jawab tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks perubahan yang disebabkan oleh disrupsi teknologi (Herdiansyah, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan untuk memahami dan menganalisis peran tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi teknologi di SDIT Tiara Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali data yang mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan era teknologi (Zed, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tiara Pekanbaru sebagai lokasi utama. Subjek penelitian mencakup tiga kelompok utama, yaitu tenaga pendidik, kepala sekolah, dan siswa. Tenaga pendidik yang menjadi subjek penelitian terdiri atas 10 guru dari berbagai mata pelajaran, yang dipilih untuk memberikan wawasan tentang peran guru di era disrupsi teknologi serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah turut dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah yang relevan. Siswa juga berperan sebagai responden pendukung untuk membantu mengukur efektivitas penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama. Pertama, wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik dan kepala sekolah. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era teknologi. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan analisis meliputi: pengumpulan data yakni semua data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi dikumpulkan dan kemudian akan dianalisis. Tahapan kedua yakni reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber. Tahap selanjutnya adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti pemanfaatan teknologi, tantangan, dan strategi pembelajaran. Kemudian yang terakhir adalah interpretasi data, yaitu menganalisis temuan secara kritis untuk mengidentifikasi tugas dan kontribusi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan Teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data dari wawancara dan observasi, serta triangulasi metode yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data (Saleh, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tugas Tenaga Pendidik di Era Disrupsi Teknologi**

Dalam menghadapi era disrupsi teknologi, tenaga pendidik di SDIT Tiara Pekanbaru menjalankan berbagai tugas strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, para guru aktif menggunakan teknologi

sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan *platform* seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, dan *Canva* menjadi hal yang lazim dalam kegiatan belajar-mengajar. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru, termasuk penguasaan *Learning Management System (LMS)* dan berbagai aplikasi pendukung pendidikan. Pelatihan ini membantu guru dalam merancang materi yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menegaskan komitmen sekolah untuk terus mendukung guru dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi. Guru menyampaikan bahwa teknologi telah membantu mereka menciptakan metode pengajaran yang lebih kreatif, sementara siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar. Orang tua juga mengapresiasi upaya ini, meskipun mereka menekankan pentingnya pengawasan yang ketat. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan di SDIT Tiara Pekanbaru di era disrupsi teknologi.

Tugas dan fungsi tenaga pendidik, baik guru maupun dosen, berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 adalah sebagai agen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berperan dalam pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa guru dan dosen, sebagai tenaga profesional, memiliki peran untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ping & Poernomo, 2021)

Tugas tenaga pendidik di era disrupsi teknologi telah mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Teknologi digital dan inovasi disruptif telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Oleh karena itu, tenaga pendidik kini dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan menyusun strategi pengajaran yang relevan dengan era digital. Transformasi tersebut tidak hanya mencakup perubahan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan pada peran, keterampilan, dan tanggung jawab tenaga pendidik secara keseluruhan. Pada masa lalu, peran tenaga pendidik lebih bersifat tradisional dan berpusat pada penyampaian informasi. Namun, di era disrupsi teknologi, peran tenaga pendidik berkembang menjadi fasilitator, mentor, dan inovator yang harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang dihadirkan oleh teknologi (Nuraeni et al., 2024).

Salah satu tugas utama tenaga pendidik di era disrupsi teknologi adalah mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dalam era ini, penggunaan alat-alat digital, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi berbasis web, *platform e-learning*, dan media sosial menjadi hal yang lazim.

Pengajar dituntut untuk tidak hanya memahami bagaimana menggunakan teknologi ini, tetapi juga mengajarkan siswa cara menggunakannya secara efektif dan bijaksana. Tenaga pendidik harus mampu menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan digitalisasi, yang mencakup pengembangan keterampilan literasi digital siswa. Keterampilan literasi digital ini sangat penting karena di era 5.0, kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif adalah bagian integral dari kesuksesan di pasar kerja masa depan (Andi Sadriani *et al.*, 2023).

Lebih dari itu, tenaga pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa dalam menghadapi era teknologi yang semakin canggih. Di tengah arus informasi yang begitu deras, siswa perlu diajarkan etika dalam menggunakan teknologi, seperti pentingnya menjaga privasi, bersikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet, dan menghindari perilaku negatif seperti plagiarisme atau penyalahgunaan media sosial. Pendidikan karakter ini menjadi krusial, mengingat teknologi dapat digunakan baik untuk hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab etis dalam menggunakan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi tentang nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan dampak teknologi terhadap masyarakat (Pattiran *et al.*, 2024).

Selain itu, tugas tenaga pendidik juga mencakup kemampuan untuk melakukan evaluasi yang lebih adaptif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Di masa lalu, evaluasi pembelajaran seringkali hanya dilakukan melalui ujian tulis atau tes standar. Peran penting lainnya yang harus diemban oleh tenaga pendidik di era disrupsi teknologi adalah membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan personal. Dengan teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Tenaga pendidik dapat memanfaatkan platform pembelajaran adaptif untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Iskandar, 2023).

Secara keseluruhan, tugas tenaga pendidik di era disrupsi teknologi jauh lebih kompleks dan dinamis dibandingkan sebelumnya. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, mengintegrasikan alat digital dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Di samping itu, tenaga pendidik juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, personal, dan inovatif.

## **Tantangan Tenaga Pendidik di Era Disrupsi Teknologi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Pekanbaru**

Penelitian ini mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik di SDIT Tiara Pekanbaru dalam menjalankan tugas mereka. di era disrupsi teknologi. Tantangan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu: (1) Literasi teknologi yang belum merata, di mana tidak semua tenaga pendidik memiliki tingkat literasi teknologi yang memadai. Sebagian guru di SDIT Tiara Pekanbaru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan *platform* digital untuk pembelajaran, seperti aplikasi manajemen kelas (*Google Classroom*) dan perangkat lunak interaktif lainnya. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal; (2) Keterbatasan fasilitas teknologi, di mana Meskipun SDIT Tiara Pekanbaru telah berupaya menyediakan fasilitas teknologi, seperti komputer dan koneksi internet, ketersediaannya masih terbatas dibandingkan dengan jumlah tenaga pendidik dan siswa. Beberapa kelas harus berbagi perangkat, yang dapat menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi; (3) Tantangan dalam manajemen waktu penggunaan teknologi, dalam proses pembelajaran seringkali membutuhkan persiapan yang lebih lama, seperti membuat konten digital, mempelajari perangkat baru, dan memonitor siswa secara daring. Guru merasa bahwa beban kerja meningkat tanpa adanya alokasi waktu tambahan dalam jadwal kerja mereka.

Untuk menghadapi tantangan ini, tenaga pendidik perlu didukung dengan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi, literasi digital, dan strategi pembelajaran yang inovatif harus menjadi prioritas agar mereka mampu tetap relevan di era disrupsi teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pihak swasta juga diperlukan untuk menyediakan infrastruktur dan akses teknologi yang merata, sehingga tidak ada pendidik yang tertinggal dalam era transformasi digital ini.

Di era disrupsi teknologi, tenaga pendidik menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjalankan perannya sebagai agen transformasi pengetahuan. Perubahan teknologi yang pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Peran guru tidak lagi terbatas pada transfer ilmu pengetahuan melalui metode konvensional, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan *platform e-learning*, aplikasi pembelajaran berbasis digital, dan media sosial sebagai alat bantu pendidikan. Kemampuan untuk menguasai teknologi menjadi salah satu kualifikasi yang penting bagi tenaga pendidik di era ini. Namun, tidak semua pendidik memiliki kemampuan atau akses yang cukup untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Kesenjangan

digital, baik dari segi infrastruktur maupun keterampilan, menjadi tantangan yang signifikan (Nur *et al.*, 2022)

Selain itu, disrupsi teknologi menuntut tenaga pendidik untuk selalu update terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Teknologi memungkinkan akses informasi yang sangat cepat dan dinamis, sehingga materi pembelajaran juga harus terus diperbarui agar tetap relevan. Guru harus bisa memilah informasi yang akurat dan berkualitas di tengah banjirnya informasi di era digital. Dalam hal ini, keterampilan literasi digital menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh tenaga pendidik (Purba *et al.*, 2020).

Tantangan lainnya adalah perubahan paradigma dalam proses pembelajaran itu sendiri. Di era digital, pola pikir siswa juga mengalami perubahan. Siswa yang tumbuh di era digital lebih cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan terbiasa dengan informasi instan. Mereka juga lebih mandiri dalam mencari sumber belajar melalui internet. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru harus bisa memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Haq *et al.*, 2023).

### **Strategi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi Teknologi**

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci utama. Guru dapat memanfaatkan *platform* digital seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukasi, dan alat evaluasi berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan proses belajar mengajar lebih menarik, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selanjutnya adalah peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop teknologi pendidikan. Strategi selanjutnya adalah penguatan karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai. Meski teknologi berperan penting, SDIT Tiara tetap mengutamakan pembentukan akhlak mulia sebagai bagian dari kurikulum. Guru berperan sebagai teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran modern. Selanjutnya melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua dilibatkan dalam pengawasan dan pendampingan penggunaan teknologi agar siswa dapat memanfaatkan perangkat digital secara produktif.

Dengan strategi ini, SDIT Tiara Pekanbaru dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kemampuan adaptasi terhadap tantangan era disrupsi teknologi. Inovasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pendidikan di masa depan.

Pengembangan keterampilan literasi digital di kalangan siswa juga menjadi prioritas. Tenaga pendidik harus memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu

menggunakan teknologi, tetapi juga paham bagaimana memanfaatkannya dengan bijak. Keterampilan seperti mencari informasi yang akurat, menganalisis data, serta menjaga etika digital perlu diajarkan agar siswa siap menghadapi tantangan di era digital. Guru dapat mengajarkan cara menggunakan sumber daya *online* secara kritis, memahami keamanan, dan memanfaatkan teknologi untuk kolaborasi serta pemecahan masalah (Sri Astuti Iriyani *et al.*, 2023).

Strategi lain yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Pekanbaru adalah merancang metode pembelajaran yang lebih personal dan berbasis kebutuhan individu siswa. Teknologi memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi melalui analisis data dan algoritma pembelajaran adaptif. Dengan teknologi ini, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan setiap siswa secara lebih spesifik dan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang lebih sesuai dengan kemampuannya (Isdayani *et al.*, 2024).

Peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik juga menjadi faktor kunci dalam strategi ini. Guru harus terus mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik yang ada di SDIT Tiara Pekanbaru yang berkelanjutan sangat penting agar tenaga pendidik dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan pengetahuan yang terus diperbarui, guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Rudianti *et al.*, 2024).

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di SDIT Tiara Pekanbaru menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam menghadapi perubahan pesat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Tantangan utama yang dihadapi oleh tenaga pendidik adalah kurangnya literasi teknologi di kalangan sebagian guru, keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penanaman nilai-nilai Islami. Selain itu, adanya perbedaan tingkat pemahaman orang tua mengenai teknologi juga turut mempengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran berbasis digital.

Namun, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, tenaga pendidik di SDIT Tiara Pekanbaru telah mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kompetensi teknologi melalui pelatihan rutin menjadi salah satu strategi penting untuk membantu guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, tenaga

pendidik di SDIT Tiara Pekanbaru memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengintegrasikan teknologi secara bijak, dan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan mereka dalam menghadapi era disrupsi teknologi berkontribusi pada pembentukan siswa yang kompeten, adaptif, dan berakhlak mulia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E., Lailatussaadah, L., Madya, W. A., Diklat, B., & Aceh, K. (2022). The Roles Of Educator In Disruptive Era: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/cj.v6i1.11202>
- Akbar Iskandar, D. (2023). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia*.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Faisal Rahman, A. hamid. (2023). *Paradigma Pendidikan Di Era Disrupsi Teknologi*. UMSU Press.
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Prestasi Pustaka.
- Isdayani, Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>
- Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Nur, S. A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.508>
- Nuraeni, C., Ending, B. K. P., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi Pendidikan

- pada Era Disruptif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 411–419.
- Nurhidayatullah. (2024). Peran Teknologi dalam Optimalisasi Manajemen Tenaga Kependidikan di Era Digital. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4). <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal on Education*, 6(2), 11369–11376. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4933>
- Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://ojs.stkpkbi.ac.id/>
- Purba, R. A., Sudarso, A., Silitonga, H. P., Sisca, S., Supitriyani, S., Yusmanizar, Nainggolan, L. E., & Sudirman, A. (2020). Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi. Yayasan Kita Menulis.
- Rambe, K. F. (2024). Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi alam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sman 1. *Multatuli: Jurnal Multidisiplin ilmu*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/https://ejournal.ypayb.or.id/index.php/jumu/article/view/22/12>
- Rudianti, S. R., Yanti, S. D., & Rustini, T. (2024). Inovasi Pendidikan: Kunci dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Dirasah*, 7(2), 732–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1386>
- Sirajuddin Saleh. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan.
- Sri Astuti Iriyani, Milla, D., Lede, Y. K., & Kholidi. (2023). Perkembangan Literasi Digital dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Bibliometrik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1289–1301. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.349>